

Grup Obrolan Online Whatsapp untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Undangan Formal

Choiril Anwar^{1,2}, Abdurrahman Faridi^{1*}, Issy Yuliasri¹, Hendi Pratama¹, Ferrian Erwanto²

¹Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

²Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

*Corresponding Author: pakdur@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas grup obrolan online whatsapp untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam undangan formal pada siswa kelas sebelas. Dalam penelitian kuasi eksperimen ini terdapat tiga kegiatan yaitu pre-test, treatment, dan post-test. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah tes tertulis. Pre-test dan Post-test adalah menulis undangan formal dan memiliki empat komponen: Konten, organisasi, kosakata dan tata bahasa, tetapi kedua tes memiliki tema yang berbeda. Rerata skor antara kedua kelas sebenarnya terdapat perbedaan yang signifikan (Sig. (2-tailed) = 0,000). Oleh karena itu, H₀ ditolak artinya disimpulkan bahwa grup obrolan online whatsapp efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam undangan formal pada siswa kelas XI.

Kata Kunci: whatsapp, keterampilan menulis; grup obrolan online.

Abstract. The objective of the study was to find out the effectiveness of whatsapp online chat group to improve students' writing skill in formal invitation at the eleventh grader students. In this quasi-experimental study, there were three activities, namely pre-test, treatment, and post-test. The instrument to collect data was a written test. Pre-test and Post-test was writing a formal invitation and had four components: content, organization, vocabulary and grammar, but both tests had different theme. The mean score between both classes there was actually a significant difference (Sig. (2-tailed) = 0.000). Therefore, H₀ was rejected meaning that concluded that the whatsapp online chat group was effective to improve students' writing skill in formal invitation on the eleventh grader students.

Key words: whatsapp messenger; writing skill; online chat group.

How to Cite: Anwar, C., Faridi, A., Yuliasri, I., Pratama, H. ., & Erwanto, F (2022). Grup Obrolan Online Whatsapp dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Menulis Undangan Formal. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022*, 215-223.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, sehingga tidak mudah dipelajari oleh pelajar Indonesia, terutama dalam menulis. Menurut Nunan (2003), menulis adalah salah satu cara untuk menciptakan ide, mengungkapkan pikiran dan menyusunnya menjadi kalimat atau paragraf yang baik. Berdasarkan pernyataan di atas siswa harus menuangkan ide mereka dalam konsep dan susunan yang baik. Siswa harus memadukan antara diksi, tata bahasa, kosa kata, dan juga imajinasi siswa untuk menyusun tulisannya. Pardiyo (2007) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran suatu bahasa. Karena keterampilan menulis memiliki arti penting dalam meningkatkan kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Celce-Murcia dan Olshtain (2000) menyatakan bahwa keterampilan menulis

sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit karena memerlukan tingkat penguasaan bahasa yang produktif lebih tinggi daripada keterampilan lainnya. Banyak persyaratan yang harus dikuasai oleh pembelajar untuk membuat tulisan yang baik karena merupakan keterampilan yang kompleks dan rumit. Jadi, siswa harus lebih banyak berlatih untuk menguasai keterampilan ini. Lebih lanjut Nunan (2003) mendefinisikan Menulis adalah sebuah karya untuk menciptakan ide, mengungkapkan pikiran dan mengaturnya menjadi kalimat atau paragraf yang baik. Penulis harus mampu menyusun dan mengintegrasikan informasi ke dalam paragraf yang kohesif dan koheren.

Pada saat yang sama, teknologi memberikan dampak yang signifikan dalam pendidikan. Saat ini, teknologi menjadi sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar bahasa. Lam dan Lawrence (2002) mengklaim bahwa

teknologi memberi siswa aturan tentang proses belajar mereka sendiri dan akses mudah ke informasi yang mungkin tidak disediakan oleh guru. Di era modern ini, kita dapat mengabaikan bahwa teknologi memberikan peran dan dampak penting dalam pengajaran bahasa. Teknologi memiliki begitu banyak pilihan bagi guru dalam membuat pengajaran yang menarik dan lebih aktif kepada siswa di kelas. Menurut Dudeney dan Hockly (2007), penggunaan teknologi untuk mengajar di kelas menjadi isu utama di era globalisasi ini meskipun pada dasarnya teknologi dalam pengajaran bahasa bukanlah hal baru. Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi yang kita ajar saat ini adalah generasi teknologi, apapun yang kita lakukan tidak bisa menghentikan mereka untuk menggunakan teknologi, ponsel, iPad, laptop, dll. Ada tren baru di dunia TIK yang disebut jejaring sosial. Jejaring sosial telah didefinisikan secara umum sebagai alat yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berbagi ide satu sama lain tanpa tatap muka. Jejaring sosial telah menjadi peluang baru untuk kolaborasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahkan digunakan untuk pembelajaran kolaboratif terutama dalam pembelajaran bahasa. Ada aplikasi jejaring sosial samoe seperti facebook, twitter, whatsapp dan masih banyak lagi yang telah populer dalam komunikasi melalui dunia (Riyanto, 2013).

Saat ini, salah satu jejaring sosial populer terbaru adalah aplikasi WhatsApp. Juga dari pandangan ini, Newman dan Levy (2014) mencatat bahwa WhatsApp muncul sebagai jaringan utama untuk berita di beberapa negara dan kebangkitan jaringan pesan WhatsApp yang baru-baru ini dibeli oleh Facebook seharga \$19 miliar sangat mencolok. WhatsApp Messenger adalah aplikasi perpesanan Instan berpemilik, Crossplatform untuk smartphone. Selain pesan teks, pengguna dapat saling mengirim pesan gambar, video, dan media audio (Alsanie, 2015). Pengguna WhatsApp memungkinkan mereka untuk memiliki koneksi internet ketika mereka ingin mengirim pesan ke orang lain. Di ponsel whatsapp adalah salah satu aplikasi program chatting. Smartphone adalah alat komunikasi yang semakin populer dan WhatsApp adalah aplikasi program chatting yang tersedia untuk sebagian besar smartphone.

Grup Obrolan Online

Menurut Zhang et al. (2013), grup obrolan online adalah grup kecil di jejaring sosial, di mana

peserta dapat mengirim dan menerima informasi yang membahas. Berbeda dengan diskusi kelompok *offline*, grup obrolan online yang diadakan di dunia maya, selain bentuk duduk tatap muka. Sosial jaringan koneksi telah berubah dalam proses belajar mengajar dari kelas konvensional ke lingkungan belajar *online*, dimana peserta didik dan instruktur berinteraksi di dalam atau di luar kelas (Bataineh, 2015). Siswa berinteraksi satu sama lain tanpa batasan waktu dan tempat selama mereka memiliki akses internet. Berdasarkan pernyataan tersebut mudah digunakan oleh peserta didik untuk berkomunikasi karena dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Menurut Zhang et al. (2013), ada beberapa keuntungan grup obrolan online yang tercantum sebagai berikut: Anggota dengan berbagai latar belakang dapat berbicara tanpa batasan geografis, mudah untuk berkomunikasi atau berbagi informasi baru, menyederhanakan proses pengarsipan dan mengambil riwayat obrolan, dan mengobrol dalam bentuk publik dan setiap orang mendapat kesetaraan menulis.

Mengajar Menulis Menggunakan WhatsApp

Mengajar menulis tidak sesederhana mengajarkan keterampilan lain seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibutuhkan proses yang panjang dari perencanaan hingga pembuatan teks. Penulisan itu sendiri memiliki langkah-langkah sampai penulisan akhir. Harmer (2007) berpendapat bahwa proses menulis terdiri dari empat langkah: perencanaan, penyusunan, penyuntingan (*reflecting ad revising*), dan versi final. Dia juga menyatakan bahwa guru memiliki beberapa tugas penting untuk disajikan untuk membantu siswa menulis. Tugas untuk menyajikan sebelum, selama, dan setelah siswa menulis didefinisikan sebagai mendemonstrasikan, memotivasi dan memprovokasi, mendukung, menanggapi, dan mengevaluasi. Dalam penelitian ini, penggunaan grup WhatsApp dalam pengajaran menulis teks adalah pada pengeditan (*refleksi dan revisi*). Dengan membagikan atau mempublikasikan tulisan ke grup WhatsApp, peneliti dapat mengumpulkan umpan balik dan ulasan melalui komentar dan replay di grup WhatsApp dari mereka sebagai sarana untuk merevisi tulisannya menjadi lebih baik. Seorang penulis membutuhkan orang lain untuk melihat tulisan dari sudut pandang lain untuk melihat apakah ada keanehan atau tidak dalam tulisannya. Selain itu, dengan membagikan atau mempublikasikan tulisan tersebut di grup WhatsApp.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan praktik mengajar di sekolah, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Masalah pertama adalah siswa memiliki motivasi yang rendah dan tidak tertarik pada kegiatan menulis. Siswa masih mengabaikan tentang keterampilan menulis dan didukung oleh hasil tes menulis. Pada saat yang sama, menulis bukan satu-satunya tes yang dilakukan. Sebuah tes menggunakan bentuk pilihan ganda daripada bentuk esai. Masalah kedua adalah siswa memiliki penguasaan kosakata yang terbatas dan mereka tidak menguasai tata bahasa, sehingga mereka tidak menulis dengan baik. Banyak siswa yang tidak tertarik untuk menulis karena kegiatan ini terkadang sangat membosankan dan mereka takut untuk menulis jika melakukan kesalahan.

Maka perlu digunakan strategi yang tepat untuk menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pengajaran menulis undangan formal. Oleh karena itu, Whatsapp Messenger (WA) dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu para siswa menyelesaikan masalah mereka dalam menulis. Menurut Alsanie (2015), WhatsApp Messenger adalah properti, layanan berlangganan pesan instan lintas platform untuk smartphone dan ponsel fitur pilihan. Ini menggunakan koneksi internet untuk komunikasi. Ini digunakan untuk mengirim dan menerima pesan, pesan video dan audio. Siswa dapat mengunggah video atau gambar dalam diskusi grup obrolan dan memberikan komentar berdasarkan apa yang diunggah temannya. Dengan melakukan kegiatan ini terjadi komunikasi tertulis antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dengan topik yang terbatas berdasarkan gambar yang diunggah.

Berkaitan dengan fakta dan teori di atas, peneliti kemudian mencoba meneliti keefektifan penggunaan Whatsapp Messenger (WA) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam undangan formal siswa kelas 11 SMA N 2 Semarang. Berdasarkan alasan pemilihan topik tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai pertanyaan berikut: Apakah Whatsapp messenger efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada undangan formal siswa kelas 11 SMA N 2 Semarang? Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini sebagai berikut: Penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh Minalla (2018) berbicara tentang pengaruh Grup Obrolan WhatsApp dalam meningkatkan interaksi verbal pelajar EFL di luar konteks kelas. Yang kedua dilakukan oleh Listiani (2016) menyoroti efektivitas menulis instagram dibandingkan

dengan menulis berpusat pada guru untuk mengajar teks recount kepada siswa dengan motivasi tinggi dan rendah. Yang ketiga dilakukan oleh Fattah (2015) menyelidiki pengaruh penggunaan WhatsApp Messenger untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama pada topik penulisan yaitu undangan resmi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan sesuatu yang baru dan layak untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk penelitian ini. Creswell (2012) menyatakan, studi kuantitatif sering digunakan untuk mengidentifikasi desain eksperimen yang mencerminkan susunan variabel bebas dan terikat yang terkait dengan pengumpulan data. Artinya penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang diperoleh dari angket, tes, checklist, dan instrumen lainnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang menggunakan kelompok utuh sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian eksperimen semu, peneliti dalam memilih sampel penelitian tidak menggunakan pengacakan (Wiersma & Jurs, 2009). Kelas eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. *Pretest* dan *posttest* dilakukan pada teks tertulis. *Pretest* dan *posttest* diberikan pada kelompok kontrol dan eksperimen. Perlakuanannya adalah grup obrolan online whatsapp yang hanya diberikan pada grup eksperimen. Rancangan penelitian ini menguji apakah perlakuan grup obrolan online whatsapp efektif untuk meningkatkan penulisan surat undangan formal dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Partisipan

Peneliti memilih siswa kelas XI SMA N 02 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai populasi. Ada tiga belas kelas yang terdiri dari: XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI MIPA 8 XI MIPA 9, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling. Meniru untuk Gay et al. (2011), purposive sampling melibatkan pemilihan sampel yang diyakini peneliti untuk mewakili populasi tertentu. Airasian (2000)

menambahkan bahwa purposive sampling disebut juga judgement sampling dimana peneliti dapat memilih sampel sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan peneliti tentang kelompok yang akan dijadikan sampel dan memiliki kriteria yang berbeda untuk memberikan panduan proses. Peneliti memilih dua kelas sebagai sampel, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelompok kontrol sedangkan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan kesepakatan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan menulis siswa menggunakan grup obrolan online whatsapp. Arikunto (2010) menyatakan, tes adalah seperangkat pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok. Tes dibagi menjadi dua bagian, yaitu pre-test dan post-test. Pertama, pre-test yang diadakan sebelum perlakuan. Kedua adalah post-test yang diadakan setelah perlakuan. Peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat pada gambar yang temanya akan ditentukan. Topik pre test adalah tentang 'perlombaan ekstrakurikuler' sedangkan di post-test, topiknya adalah tentang 'rapat perusahaan'.

Validitas dan Reliabilitas Tes

Airasian (2000) menyatakan, validitas merupakan salah satu karakteristik penting dari sebuah tes untuk mengukur instrumen. Tes yang akan diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis surat undangan resmi. Dalam hal ini, untuk menentukan validitas isi, instrumen tes akan dianalisis dan divalidasi oleh dua ahli yang berbeda mengenai hal ini. Sedangkan rubrik validasi berdasarkan Balitbang-Depdiknas (2007). Untuk mendukung validitas konstruk, penelitian memutuskan untuk menghitung data menggunakan Pearson Product Moment. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) setelah instrumen diujicobakan. Dari segi reliabilitas, penelitian ini menggunakan reliabilitas antar penilai. digunakan untuk mengevaluasi tulisan setiap siswa. Ia memiliki dua penilai untuk mengevaluasi tulisan siswa untuk menjaga keaslian data dan menjauhkan dari subjektivitas. Peneliti 1 adalah penilai pertama dan guru bahasa Inggris adalah penilai kedua. Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus reliabilitas alpha Cronbach.

Prosedur Penelitian

Dalam prosedur pengumpulan data ini, ada beberapa langkah untuk melakukan penelitian ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: melakukan uji coba, melakukan pre-test, melakukan perlakuan, melakukan post-test, dan menganalisis data. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan grup obrolan online Whatsapp untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan grup obrolan online Whatsapp untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Dalam penelitian ini, prosedur analisis data yang akan digunakan terdiri dari normalitas, homogenitas dan penghitungan data menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Bentuk instrumennya adalah petunjuk penulisan undangan resmi. Untuk menentukan validitas isi, instrumen tes dianalisis oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Peneliti meminta guru bahasa Inggris untuk menganalisis tes apakah tes mewakili kemahiran dalam menulis undangan formal. Untuk mengukur validitas konstruk instrumen dilakukan uji coba. Tes ini telah dilakukan oleh 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pearson Correlation of Rater 1 sebesar 0,849 dengan signifikansi 0,000. Kemudian Pearson Correlation of Rater2 sebesar 0,849 dengan signifikansi 0,000. Lebih tinggi dari nilai r tabel minimal 0,1, maka berarti instrumen peneliti valid. Sehingga tes dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan reliabilitas antar penilai, dimana nilai siswa dinilai oleh dua orang penilai. Rater pertama adalah peneliti dan Rater kedua adalah guru Bahasa Inggris SMA N 2 Semarang. Penggunaan reliabilitas ini menyangkut konsistensi skor antara penilai pertama dan penilai kedua. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan uji coba. Uji coba dianalisis menggunakan rumus reliabilitas Alpha Cronbach. Tabel 6 menyajikan bahwa ada 2 item. 2 item tersebut adalah penilai pertama dan penilai kedua. Ada 36 siswa dan masing-masing siswa menerima dua nilai yang berbeda berdasarkan masing-masing penilai. Maka hasil analisisnya

adalah 0,909. Berdasarkan standar reliabilitas, hasilnya sangat reliabel dan artinya tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Kegiatan Kelas Eksperimental

Kelompok chat online whatsapp menjadi perlakuan dalam penelitian ini, dan kelas eksperimen mendapat perlakuan. Kelas ini melakukan percobaan melalui langkah-langkah berikut. Perlakuan telah dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 sampai dengan 24 Agustus 2019. Siswa kelas XI MIPA 9 sebagai kelas eksperimen diajar dengan menggunakan Whatsapp Online Chat Group dalam empat kali pertemuan. Jumlah seluruh siswa adalah 39 siswa. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 90 menit. Sebelum perlakuan dilakukan, peneliti meminta izin melakukan kegiatan penelitian kepada Ibu Anis selaku guru bahasa Inggris yang diberi mandat dari kepala sekolah untuk mengawasi peneliti. Peran peneliti sebagai guru dalam melakukan treatment. Sebelum memberikan perlakuan, peneliti mempersiapkan dan menyusun desain pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Setiap pertemuan perlakuan dijelaskan di bawah ini.

Pertemuan pertama, peneliti membuka kelas dengan scaffolding talk tentang undangan formal. Peneliti menanyakan apa yang dilakukan siswa ketika akan mengadakan pesta pernikahan kemudian menunjuk dan meminta mereka secara acak menyebutkan apa yang mereka butuhkan untuk menyukseskan acara mereka. Setelah itu siswa harus menebak apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah siswa mengetahui apa yang mereka pelajari, peneliti memberikan surat undangan resmi kepada setiap siswa. Peneliti meminta siswa untuk membaca secara mandiri dan memahami isi teks. Penulis mengizinkan mereka untuk membuka kamus untuk menemukan kata-kata asing. Setelah mereka membaca teks tersebut kemudian penulis menjelaskan kepada mereka tentang struktur generik, fungsi sosial dan unsur kebahasaan undangan formal berdasarkan teks yang mereka dapatkan. Setelah menjelaskan, peneliti meminta siswa X.MIPA 9 untuk bergabung dengan Grup Whats App. Peneliti meminta siswa menganalisis fungsi sosial, struktur generik, dan ciri kebahasaan berdasarkan teks yang mereka peroleh. Mereka diperbolehkan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Peneliti meminta mereka untuk berdiskusi dan mencari tahu informasi surat undangan dalam teks dan meminta mereka untuk menyusun semua

informasi menjadi satu paragraf. Setelah itu, peneliti meminta mereka untuk memposting hasilnya di grup whatsapp. Itu untuk memastikan semua siswa mengerti tentang apa yang mereka baca. Setelah itu, peneliti dan seluruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah mereka pelajari saat itu. Tujuannya adalah untuk membuat siswa jelas tentang surat undangan resmi.

Pada pertemuan kedua telah dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 06.30 WIB peneliti memberikan salam dan pembukaan sebelum memulai proses belajar mengajar. Peneliti memastikan semua siswa siap untuk memulai kegiatan belajar mereka. Setelah itu, peneliti menanyakan kepada siswa tentang apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan pertama. Setelah itu peneliti menunjukkan contoh surat undangan resmi. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membaca dan menemukan informasi dan topik berdasarkan teks. Setelah itu peneliti menjelaskan ciri-ciri bahasa atau ungkapan mengundang, menerima dan menolak. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membuka grup whatsapp. Setelah siswa membuka grup peneliti memposting gambar di grup whatsapp dan meminta siswa untuk membuat kalimat sederhana mengundang, menerima dan menolak berdasarkan gambar yang diposting oleh peneliti. Setelah mereka selesai peneliti memberikan umpan balik berdasarkan pekerjaan siswa dan meminta siswa untuk memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa lainnya. Tujuannya agar siswa mampu mengidentifikasi informasi surat undangan resmi dan membuat ekspresi situasi formal.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2018. Peneliti memberikan salam dan pembukaan sebelum memulai proses belajar mengajar. Peneliti memastikan semua siswa siap untuk memulai kegiatan belajar mereka. Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan terakhir. Mereka meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 siswa. Untuk mempermudah, peneliti meminta mereka membuat pasangan dengan teman satu kursi mereka. Secara berkelompok, siswa diminta untuk menyusun teks undangan resmi berdasarkan kalimat yang ditulis oleh peneliti dan dibuat menjadi teks undangan resmi yang baik dan sesuai dengan fungsi sosial, struktur generik, dan unsur kebahasaan surat undangan resmi. Setelah itu, peneliti memberikan umpan balik berdasarkan hasil kerja mereka. Tujuannya agar

siswa mampu mengidentifikasi informasi surat undangan resmi dan membuat paragraf yang baik secara mandiri.

Pada pertemuan keempat telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 06.45 WIB. Peneliti memberikan salam dan pembukaan sebelum memulai proses belajar mengajar. Peneliti memastikan semua siswa siap untuk memulai kegiatan belajar mereka. Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan terakhir. Setelah itu, peneliti menjelaskan kembali untuk mengingatkan siswa tentang surat undangan resmi dan komponennya; fungsi sosial, struktur generik, dan unsur kebahasaan, serta cara membuat surat undangan resmi yang baik. Selanjutnya siswa diperbolehkan mengambil handphone dan membuka grup whatsapp. Selanjutnya secara individu siswa diminta untuk menyusun surat undangan resmi berdasarkan gambar yang ditempelkan oleh penulis secara tertulis berdasarkan instruksi dari peneliti. Setelah mereka selesai dan memposting pekerjaan mereka di grup whatsapp peneliti dan siswa memberikan umpan balik kepada siswa lain. Tujuannya agar siswa mampu menerapkan struktur generik dan fitur kebahasaan dalam membuat surat undangan resmi.

Kelas kontrol kemudian melakukan *post-test* menulis. Peneliti memberikan lembar kerja untuk setiap siswa. Siswa diminta untuk membuat surat undangan resmi berdasarkan tema yang diberikan oleh peneliti, namun berbeda tema dengan *pre-test*, sehingga siswa tidak dapat menyalin *pre-test* mereka sebelumnya. Tema *post-test* adalah "Undangan Rapat Perusahaan". Itu untuk mengukur nilai siswa setelah mendapatkan grup chat whatsapp online.

Kegiatan pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol tidak mendapatkan grup obrolan online whatsapp. Kelas ini diajarkan dengan metode konvensional. Kelas ini diajarkan hanya berfokus pada strategi bagi siswa untuk mengambil tes. Kelas ini tidak mendapatkan strategi tertentu dalam pembelajaran undangan formal. Kegiatan kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut. Kelas ini tidak mendapatkan grup obrolan online whatsapp. Hanya ada metode konvensional dalam pembelajaran surat undangan formal. Ada 4 pertemuan yang sama dengan kelas eksperimen. Setiap pertemuan memiliki waktu 90 menit. Ada dijelaskan sebagai berikut. Pada pertemuan pertama, peneliti membuka kelas dengan scaffolding talk tentang

surat undangan resmi. Peneliti menanyakan apa yang siswa butuhkan dan lakukan ketika mereka mengadakan pesta pernikahan kemudian menunjuk dan meminta mereka secara acak untuk menyebutkan apa yang mereka butuhkan dan lakukan ketika mengadakan pesta pernikahan. Setelah siswa menyebutkan tentang apa yang mereka butuhkan, penulis bertanya kepada mereka apa yang sedang mereka diskusikan. Peneliti menjelaskan kepada mereka tentang surat undangan resmi, fungsi sosial dan struktur generiknya. Siswa menggunakan lembar kerja untuk melakukan latihan.

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan salam dan pembukaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Peneliti memastikan semua siswa siap untuk memulai kegiatan belajar mereka. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang ungkapan undangan formal. Peneliti dan siswa berdiskusi tentang ungkapan undangan formal kemudian peneliti meminta siswa untuk mengerjakan latihan di lembar kerja. Pada pertemuan ketiga, penulis peneliti mengucapkan salam dan membuka sebelum memulai proses belajar mengajar. Peneliti memastikan semua siswa siap untuk memulai kegiatan belajar mereka. Pertama, peneliti menanyakan kepada siswa tentang undangan formal dan semua komponen yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peneliti dan siswa melakukan diskusi kecil tentang materi. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengerjakan latihan pada lembar kerja yang telah diberikan oleh peneliti. Pada pertemuan keempat, peneliti memberikan salam dan pembukaan sebelum memulai proses belajar mengajar. Peneliti memastikan semua siswa siap untuk memulai proses pembelajaran mereka. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti dan siswa segera meninjau materi tentang undangan formal. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk membuat surat undangan resmi. Peneliti meminta mereka untuk memberikan struktur generik dan menganalisis fitur bahasa dan fungsi sosial berdasarkan teks yang mereka buat. Selanjutnya siswa dan peneliti berdiskusi di grup whatsapp tentang materi. Setelah pertemuan, kelas kontrol melakukan *post-test*. Penggunaan *post-test* adalah untuk mengukur skor siswa dalam menulis surat undangan formal setelah mereka diajarkan tentang materi dan melakukan latihan. Peneliti memberikan lembar kerja untuk setiap siswa. Siswa diminta untuk menulis surat undangan resmi, namun berbeda tema dengan *pre-test*,

sehingga siswa tidak dapat menyalin pre-test mereka sebelumnya. Tema post-test adalah “Undangan Rapat Perusahaan”. Hal itu untuk mengetahui apakah nilai menulis siswa menjadi lebih baik meskipun tidak menerima grup obrolan online whatsapp.

Hasil Pre-test dari Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen ini pre-test dilakukan oleh 36 siswa. Didapatkan bahwa skor minimal yang dicapai adalah 55 sedangkan skor maksimal yang dicapai adalah 85. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 71,53. Nilai 55 diraih oleh 1 siswa. Kemudian nilai 65 dicapai oleh 7 siswa. Selanjutnya, nilai 70 diraih oleh 13 siswa. Kemudian nilai 75 dicapai oleh 10 siswa, nilai 80 dicapai oleh 4 siswa. Terakhir, dan nilai 85 dicapai oleh 1 siswa.

Hasil Pre-test dari Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol ini pre-test dilakukan oleh 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum yang dicapai adalah 55 sedangkan nilai maksimum yang dicapai adalah 85. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,97. Nilai 85 diraih oleh 1 siswa. Kemudian nilai 55 dicapai oleh 1 siswa. Selanjutnya, nilai 65 diraih oleh 8 siswa. Kemudian nilai 70 diraih oleh 15 siswa. Kemudian, nilai 75 dicapai oleh 7 siswa. Terakhir, skor 80 dicapai oleh 4 siswa untuk setiap skor.

Hasil Test Normalitas dan Homogenitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai K-S kelompok kontrol dan eksperimen adalah 0,122 dengan sig (2-tailed) 0,194 > 0,05. Berdasarkan probabilitasnya adalah Sig. (2-tailed) > 0,05, H0 diterima. Artinya sebaran data pretest kelas kontrol berdistribusi normal. Kesimpulannya, data pre-test kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa statistik Levene adalah 0,065 dan signifikansinya adalah 0,800. Berdasarkan probabilitas Sig. > 0,05, H0 diterima. Artinya skor kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama.

Post-test Data

Hasil Kelas Eksperimen

Hal ini ditunjukkan dari 36 siswa, bahwa skor 70 dicapai oleh 2 siswa. Kemudian nilai 75 dicapai oleh 3 siswa dan nilai 80 dicapai oleh 13 siswa. Nilai 85 dicapai oleh 6 siswa, nilai 95 dicapai oleh 9 siswa. Yang terakhir adalah nilai

90 yang diraih oleh 6 siswa.

Hasil Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol ini post-test dilakukan oleh 36 siswa. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai minimal yang dicapai adalah 70 sedangkan nilai maksimal yang dicapai adalah 95. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 78,33. Nilai 70 diraih oleh 7 siswa. Kemudian nilai 75 dicapai oleh 14 siswa, nilai 85 dicapai oleh 7 siswa, dan nilai 80 dicapai oleh 5 siswa. Dan yang terakhir, nilai 95 diraih oleh 3 siswa.

Hasil Independent Samples t-test

Analisis sampel uji-t independen digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai pra-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 85,78 dan hasil standar deviasi adalah 7,52. Kemudian untuk kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata post-test adalah 78,91 dan hasil standar deviasi adalah 7,26. Berdasarkan hasil tersebut, berarti data skor post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelas tersebut. Pada kolom Levene's Test for Equality of Variances menunjukkan bahwa data post-test baik kelas kontrol maupun eksperimen homogen (Sig. (2-tailed) = 0,368). Kemudian pada kolom uji-t untuk Equality of Means, ditunjukkan bahwa Sig. (2-ekor) adalah 0,000. Berdasarkan rumus probabilitas, berarti Sig. (2-tailed) > 0,05, H1 diterima. Artinya, sebenarnya ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen pada nilai post-test.

Kelas kontrol dan eksperimen diberikan pre-test. Berdasarkan hasil pre-test tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan pada kedua kelas. Artinya dua kelas memiliki kompetensi yang sama. Kemudian, kedua kelas tersebut mendapatkan teknik yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar tentang undangan formal. Kelas eksperimen mempelajari undangan formal dalam grup obrolan online whatsapp dan kelas kontrol mempelajari undangan formal dengan gaya konvensional. Setelah mendapatkan perlakuan, kelas kontrol dan eksperimen diberikan post-test. Post-test digunakan untuk mengukur nilai siswa dalam surat undangan resmi setelah mendapat kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 84,86,

kemudian untuk kelas kontrol, nilai rata-rata post-test adalah 78,33. Rata-rata skor kedua kelas berbeda, maka pada uji t untuk Equality of Means didapatkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000, sehingga terdapat perbedaan post-test yang signifikan antara kedua kelas.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀) penelitian ditolak dan satu hipotesis (H₁) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor keterampilan menulis siswa dalam undangan formal siswa kelas XI antara siswa yang diajar menggunakan grup obrolan online whatsapp dan yang tidak diajar grup obrolan online whatsapp. Kesimpulannya, grup obrolan online whatsapp efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam undangan formal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mereka yang diajar menggunakan grup obrolan online WhatsApp dan mereka yang tidak diajar menggunakan grup obrolan online WhatsApp. Artinya grup obrolan online whatsapp efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam undangan formal pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2019/2020. Untuk mengetahui bahwa peneliti menghadapi beberapa masalah: Siswa kurang dalam tata bahasa dan kemampuan menulis, sehingga peneliti harus mengajari mereka tata bahasa dan cara menyusun kalimat sebelum memerintahkan mereka untuk membuat paragraf. Sedangkan proses belajar mengajar yang diajarkan dengan menggunakan chat group whatsapp online peneliti tidak dapat memantau siswa apakah mereka menggunakan aplikasi untuk belajar mengajar atau digunakan untuk membalas pesan lain, sehingga peneliti berkolaborasi dengan guru jika siswa menggunakan persyaratan lain sehingga *handphone* akan disita oleh guru. Peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam undangan formal, khususnya bagi guru dan siswa. Guru hendaknya memperkenalkan dan menerapkan media/metode dalam pengajarannya untuk menarik motivasi siswa belajar bahasa Inggris agar lebih menyenangkan. Guru dapat menggunakan WhatsApp untuk mengajar undangan formal untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam undangan formal terutama untuk siswa SMA. Dalam proses belajar

mengajar dengan grup chat whatsapp online, diharapkan siswa bisa santai dan enjoy. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Siswa harus banyak berlatih untuk membuat paragraf yang baik atau mengatur teks. Mereka harus banyak membaca untuk memperkaya kosa kata sebagai pendukung untuk menyusun teks yang baik. Dikarenakan keterbatasan waktu, maka sebaiknya peneliti lain melanjutkan penelitian ini agar mendapatkan data yang lebih akurat, dan dapat melakukan kegiatan pencocokan secara tertulis menggunakan WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P. (2000). *Educational research for analysis and application*. Pearson Education Inc.
- Alsanie, S. I. (2015). Social media (Facebook, Twitter, WhatsApp) Used, and it's relationship with the university students contact with their families in Saudi Arabia. *Universal Journal of Psychology*, 3(3), 69-72. <https://doi.org/10.13189/ujp.2015.030302>
- Bataineh, M. Z. (2015). Think-pair-share, co op-co op and traditional learning strategies on undergraduate academic performance. *Journal of Educational and Social Research*, 5(1), 217. <http://dx.doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n1p217>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research Fourth Edition*. University of Nebraska Lincoln Pearson Education.
- Dudenev, G., & Hockly, N. (2008). *How to teach english with technology*. Pearson Education Limited
- Fattah, S. F. E. S. A. (2015). The effectiveness of using WhatsApp Messenger as one of mobile learning techniques to develop students' writing skills. *Journal of Education and Practice*, 6(32), 115-127. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/27324>
- Harmer, J. (2007). *How to teach English*. Longman, Pearson.
- Lam, Y., & Lawrence, G (2002) Teacher-student role redefinition during a computer-based second language project: Are computers catalysts for empowering change?' *Computer Assisted Language Learning*, 15(3), 295-315
- Listiani, G. (2016). The effectiveness of Instagram

- writing compared to teacher centered writing to teach recount text to students with high and low motivation. *Journal of English Language Teaching*.
- Minalla, A. A. (2018). The effect of WhatsApp Chat Group in enhancing efl learners' verbal interaction outside classroom contexts. *English Language Teaching*, 11(3), 1-7. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1169997>
- Celce-Murcia, M., & Olshtain, E. (2000). *Discourse and context in language teaching: A guide for language teachers*. Cambridge University Press.
- Newman, N., & Levy, L. A. D. (2014). Reuters institute digital news report 2014: Tracking the future of news. <http://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/reuters%20institute%20Digital%20News%20Reports%202014.pdf>
- Nunan, D. (2003). *Designing task for the communicate classroom*. Cambridge University Press.
- Pardiyono. (2007). *Pasti bisa! Teaching genre-based writing*. ANDI.
- Riyanto, A. (July 2013). *English language learning using whatsapp application*. Love for All, Hatred for None. WordPress, the Splendid Theme.
- Wiersma, W. & Jurs, S. G. (2000). *Research methods in education: An introduction*. Allyn & Bacon.
- Zhang, H. F., Dong, L. G., Sun, J. W., & Li, Y. (2013). Research on effectiveness modeling of the online chat group. *Mathematical Problems in Engineering*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/231826>